BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Fenomena *act of kindness* yang berkembang di media sosial, khususnya TikTok, telah menjadi bentuk baru dari representasi kebaikan dalam ruang digital. Konten-konten yang memperlihatkan aksi berbagi, membantu sesama, atau sekadar memberi perhatian kepada yang lemah, kini tersebar luas dan menjadi konsumsi harian jutaan pengguna. Dalam konteks ini, TikTok tidak hanya menjadi wadah hiburan, tetapi juga ruang potensial untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kemanusiaan. Namun, muncul pula pertanyaan kritis: apakah konten tersebut benar-benar lahir dari niat yang tulus, ataukah semata-mata demi eksistensi, pencitraan, dan popularitas?

Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan analisis isi terhadap 30 video TikTok bertema *act of kindness*, penyebaran kuisisioner tertutup dan terbuka kepada 102 responden, serta tinjauan terhadap komentar-komentar yang muncul di setiap video. Konsep kasih dalam ajaran Mother Teresa dijadikan landasan utama dalam menilai dan menafsirkan makna dari setiap tindakan kebaikan yang ditampilkan. Mother Teresa, seorang tokoh spiritual yang telah diakui secara global karena pengabdian tanpa pamrih kepada kaum miskin dan tersingkir, menekankan bahwa kasih sejati bersumber dari kerendahan hati, keheningan batin, dan ketulusan untuk mencintai tanpa syarat. Prinsip-prinsip inilah yang menjadi tolok ukur dalam menganalisis sejauh mana konten *act of kindness* di TikTok mencerminkan kasih sejati menurut semangat tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar video *act of kindness* memang menampilkan tindakan kebaikan secara nyata. Beberapa video memperlihatkan bantuan kepada pengemis, pedagang kecil, anak jalanan, hingga orang dengan disabilitas. Komentar publik terhadap konten ini cenderung positif, dengan banyak pengguna mengaku tersentuh, terinspirasi, dan bahkan terdorong untuk melakukan hal serupa. Namun demikian, hasil analisis kualitatif menunjukkan adanya kritik terselubung dari sebagian pengguna, terutama terkait

dengan aspek pencitraan. Tidak sedikit komentar yang mempertanyakan niat di balik pembuatan konten, mengkritik dramatisasi berlebihan, atau menyoroti sikap berlebihan sang kreator dalam menampilkan diri.

Sementara itu, hasil kuisioner tertutup memperlihatkan bahwa meskipun 63% responden menyatakan setuju bahwa konten tersebut memiliki manfaat walau ada unsur pencitraan, dan 74% menyatakan ingin lebih banyak konten yang mencerminkan nilai kebaikan sejati, hanya sebagian kecil yang benar-benar menolak keberadaan sponsor atau iklan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat relatif realistis: mereka menghargai dampak positif dari konten tersebut meskipun sadar bahwa terdapat kepentingan lain yang memboncengnya. Pada bagian kuisioner terbuka, banyak responden menekankan pentingnya ketulusan, tidak dibuat-buat, tanpa pamer, dan harus memberi dampak nyata. Beberapa menyebut bahwa konten semacam ini sebaiknya tidak menjadi alat untuk mencari validasi sosial, tetapi murni sebagai bentuk solidaritas manusia.

Bila diukur dengan konsep kasih menurut Mother Teresa, maka sebagian besar konten yang dianalisis belum sepenuhnya mencerminkan kasih yang sejati. Banyak konten *act of kindness* yang masih berfokus pada reaksi penerima bantuan, visual dramatis, serta ekspresi sang pemberi, daripada pada dampak mendalam atau proses transformasi yang lahir dari cinta tanpa pamrih. Kasih sejati, menurut Mother Teresa, adalah tindakan kecil yang dilakukan dengan cinta besar, dalam keheningan dan kerendahan hati, bahkan tanpa kamera dan pujian. Oleh sebab itu, konten yang benar-benar mencerminkan kasih menurut ajaran beliau adalah konten yang fokus pada subjek penerima, tidak mengeksploitasi emosi, dan memberi ruang bagi keheningan serta makna mendalam dari kebaikan itu sendiri.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa konten *act of kindness* di TikTok memiliki potensi besar dalam menyebarkan nilai-nilai kasih, namun agar dapat benar-benar mencerminkan kasih sejati seperti yang diajarkan oleh Mother Teresa, perlu adanya refleksi spiritual yang lebih dalam dari para kreator. Mereka ditantang untuk menampilkan kebaikan bukan demi sorotan, melainkan demi kemanusiaan itu sendiri. TikTok dapat menjadi sarana evangelisasi dan pewartaan nilai kasih jika diiringi dengan niat tulus, semangat pelayanan, dan keteladanan nyata. Dalam dunia yang kerap mengagungkan penampilan dan

pencitraan, tindakan kasih yang dilakukan secara tersembunyi, sederhana, dan tulus justru menjadi bentuk kesaksian yang paling otentik dan bermakna..

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk Pembuat Konten TikTok

Berdasarkan temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini, disarankan agar pembuat konten di TikTok lebih memprioritaskan keaslian dalam setiap tindakan kebaikan yang mereka tampilkan. Dalam dunia media sosial, audiens sangat cepat untuk mendeteksi ketidaktulusan, sehingga penting bagi pembuat konten untuk memastikan bahwa niat yang ada di balik tindakan mereka benar-benar untuk memberikan dampak positif. Konten yang dibuat dengan niat tulus akan lebih menginspirasi orang lain untuk berbuat baik dalam kehidupan nyata mereka, bukan hanya sekadar terkesan sebagai aksi yang dibuat untuk viral.

Lebih jauh lagi, pembuat konten sebaiknya lebih fokus pada penyampaian nilai-nilai kasih yang sejati, sebagaimana diajarkan oleh Mother Teresa, yakni kasih tanpa pamrih. Dengan menonjolkan pengorbanan, perhatian kepada orang lain, dan tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat, konten TikTok dapat menjadi lebih berarti dan memberikan pengaruh yang lebih besar bagi audiens. Hal ini bisa menciptakan ruang bagi audiens untuk lebih memahami bahwa kebaikan sejati tidak memerlukan pengakuan atau hadiah, melainkan merupakan suatu tindakan yang berasal dari hati yang tulus.

Selain itu, pembuat konten harus menjaga kesadaran akan bahaya pencitraan diri dalam konten mereka. Banyak pembuat konten yang tidak sengaja atau mungkin dengan sengaja menampilkan tindakan kebaikan semata-mata untuk menarik perhatian dan memperoleh pengikut atau likes. Meskipun hal ini tidak sepenuhnya negatif, perlu diingat bahwa motivasi yang lebih tinggi harus ditekankan, yaitu untuk menciptakan perubahan positif bagi orang lain dan dunia. Mengedepankan niat mulia dalam setiap video yang dibuat akan membantu meningkatkan kualitas konten tersebut, dan menjadikannya lebih bermanfaat bagi banyak orang. Penting juga bagi pembuat konten untuk mendorong keterlibatan audiens dalam aksi kebaikan yang lebih nyata. Mereka bisa mengajak audiens untuk ikut serta dalam program atau kegiatan sosial yang lebih berdampak, seperti mengumpulkan donasi untuk amal atau berpartisipasi dalam kegiatan sukarela.

Dengan mengajak audiens untuk tidak hanya menonton tetapi juga berpartisipasi, pembuat konten bisa membangun komunitas yang lebih peduli dan aktif dalam kegiatan sosial yang nyata. Terakhir, pembuat konten sebaiknya membangun hubungan yang lebih kuat dengan organisasi sosial atau lembaga kemanusiaan untuk menggarap konten yang lebih berdampak dan terstruktur. Kolaborasi dengan organisasi yang memiliki track record dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan kredibilitas konten yang dibuat dan memperluas dampak kebaikan yang dapat disebarkan ke audiens TikTok.

5.2.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari konten *act of kindness* di TikTok terhadap perilaku sosial. Oleh Karena Itu, penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai motif pembuat konten TikTok dalam membuat video bertema *act of kindness*. Meskipun analisis konten dapat memberikan wawasan tentang bagaimana tindakan kebaikan dipraktikkan di platform ini, wawancara langsung dengan pembuat konten akan memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai motivasi pribadi mereka. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam apakah niat mereka memang didorong oleh keinginan untuk memberikan dampak positif pada audiens ataukah ada faktor lain, seperti pencarian perhatian atau keuntungan pribadi yang lebih dominan. Pemahaman ini akan mengungkapkan seberapa otentik dan tulus tindakan kasih yang ditampilkan dalam konten TikTok.

Penelitian ini juga sebaiknya mengidentifikasi lebih lanjut seberapa jauh pembuat konten sadar tentang dampak sosial yang dapat ditimbulkan oleh video mereka, terutama dalam hal mempengaruhi nilai-nilai sosial seperti kasih dan empati. Wawancara dengan pembuat konten akan memberikan perspektif tentang bagaimana mereka memilih untuk membuat konten kebaikan, apakah mereka memikirkan audiens mereka secara aktif, dan bagaimana mereka menanggapi kritik atau komentar yang muncul mengenai keaslian konten mereka.

Penelitian lanjutan juga dapat menggali lebih dalam mengenai sejauh mana pembuat konten merasa terhubung dengan ajaran kasih yang lebih mendalam seperti yang diajarkan oleh Mother Teresa. Apakah mereka memiliki pemahaman

yang lebih spiritual tentang kasih atautkah mereka hanya berfokus pada dampak sosial dari konten mereka? Dengan mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai hubungan antara tindakan kebaikan yang dipraktikkan di TikTok dan konsep kasih yang diajarkan oleh tokoh-tokoh besar seperti Mother Teresa.

Selain itu, ada kebutuhan untuk membandingkan fenomena *act of kindness* di TikTok dengan platform media sosial lainnya seperti Instagram atau YouTube. TikTok memiliki karakteristik algoritma yang memungkinkan video cepat viral, tetapi apakah konten bertema kebaikan yang sama akan memiliki dampak serupa di platform lain? Penelitian selanjutnya bisa mengeksplorasi perbedaan dampak yang ditimbulkan oleh jenis platform yang berbeda dalam hal persepsi audiens terhadap tindakan kebaikan. Hal ini akan memberikan gambaran lebih luas mengenai bagaimana media sosial secara umum memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap kasih dan kebaikan.

Terakhir, peneliti selanjutnya dapat menyelidiki lebih dalam mengenai potensi TikTok untuk menjadi sarana edukasi dan advokasi sosial. TikTok, dengan jangkauannya yang luas dan daya tariknya yang besar, dapat dimanfaatkan lebih maksimal untuk tujuan edukasi tentang nilai-nilai positif, seperti kasih dan empati. Penelitian dapat mengembangkan metode untuk mengukur seberapa efektif TikTok dalam mendidik audiens mengenai nilai-nilai ini, serta bagaimana konten edukasi dapat dikembangkan untuk lebih menarik dan mendalam. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi cara-cara yang lebih efektif dalam memanfaatkan platform media sosial sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai moral dan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

5.2.3 Saran untuk Pengembangan Konten Kedepannya

Di masa depan, TikTok dapat lebih fokus pada pengembangan konten yang tidak hanya bertujuan untuk hiburan, tetapi juga untuk menciptakan dampak sosial yang lebih besar. TikTok memiliki potensi untuk menjadi platform yang sangat efektif dalam menyebarkan pesan-pesan moral yang positif, seperti yang telah terbukti melalui berbagai video bertema *act of kindness*. Untuk itu, TikTok bisa bekerja sama dengan berbagai organisasi sosial atau lembaga amal untuk menciptakan kampanye yang lebih terstruktur dan memiliki dampak jangka panjang.

Dengan bekerja sama dengan organisasi-organisasi sosial yang memiliki fokus pada pengentasan masalah sosial seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, atau perubahan iklim, TikTok bisa menjadi platform yang lebih bertanggung jawab dalam menyebarkan konten yang benar-benar bermanfaat. Kampanye sosial yang melibatkan audiens secara langsung, seperti mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau mendukung proyek amal, bisa memperbesar dampak dari konten yang dihasilkan.

TikTok juga dapat mempertimbangkan untuk memperkenalkan fitur-fitur baru yang memungkinkan pengguna untuk lebih mudah berpartisipasi dalam aksi kebaikan. Misalnya, platform ini bisa menyediakan fitur donasi atau mekanisme untuk mendukung kegiatan sosial langsung melalui video yang dibuat oleh pengguna. Dengan cara ini, TikTok tidak hanya menjadi ruang untuk hiburan tetapi juga bisa menjadi alat untuk penggalangan dana atau dukungan terhadap berbagai tujuan sosial.

Selanjutnya, TikTok dapat meningkatkan pendidikan moral melalui konten yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai kemanusiaan dan pengorbanan diri. Konten ini bisa disertai dengan narasi yang mengedukasi audiens tentang pentingnya berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan, serta memberikan contoh nyata tentang bagaimana tindakan kecil bisa membawa perubahan besar di masyarakat. Dengan menekankan nilai-nilai ini, TikTok bisa menjadi lebih dari sekadar platform hiburan dan menjadi alat untuk pembelajaran sosial. Terakhir, TikTok bisa memperluas jangkauan kolaborasi dengan influencer yang memiliki pengaruh besar di masyarakat, untuk memastikan bahwa pesan-pesan kebaikan yang disampaikan dapat menjangkau audiens yang lebih luas lagi. Dengan kolaborasi yang tepat, TikTok dapat membentuk tren positif yang tidak hanya viral, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi perubahan sosial yang lebih besar di tingkat global.